

Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila

Lia Amalia^{1*}, Andi Makkulawu²

¹ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

² Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: lia.amalia@ung.ac.id

ABSTRAK

Masalah kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Pencegahan stunting menjadi tanggung jawab bersama. Kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting balita. Peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik. Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada kader Posyandu. Tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

Kata Kunci:

Pelatihan, Kader, Stunting

Diterima:
26-12-2022

Disetujui:
10-01-2023

Online:
16-01-2023

ABSTRACT

The problem of malnutrition and stunting are two interconnected problems. Prevention of stunting is a shared responsibility. Posyandu cadres as community representatives have a big role in order to implement effective interventions to reduce the stunting rate of toddlers. Increasing the capacity of posyandu cadres is very important to provide knowledge about the duties and roles of posyandu cadres, so it is hoped that in the future posyandu services will be better. Posyandu cadres as an extension of Puskesmas in monitoring children's growth and development must play a more active role in creating a more productive young generation. This community service activity is carried out by providing training to Posyandu cadres. The purpose of the activity is to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres as an effort to prevent stunting in toddlers.

Keywords:

Training, Cadre, Stunting

Received:
2022-12-26

Accepted:
2023-01-10

Online:
2023-01-16

1. Pendahuluan

Masalah kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak *stunting* memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa^[1].

Pencegahan *stunting* menjadi tanggung jawab bersama. Kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka *stunting* balita. Namun, masih kurangnya keterampilan kader dalam pencegahan *stunting* karena belum adanya pelatihan pada kader posyandu untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader *stunting*^[2].

Posyandu merupakan program Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empiris telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan bulanan di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan antara lain untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar^[1,2].

Kader posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin. Kader posyandu tersebut kemudian memiliki tugas antara lain; memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada masyarakat, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum pelaksanaan Posyandu (buku catatan, KMS, alat peraga), melakukan pendaftaran bayi, balita, ibu hamil, dan ibu usia subur yang hadir di posyandu, melakukan penimbangan bayi dan balita, mencatat hasil penimbangan pada KMS, melakukan penyuluhan perorangan kepada ibu-ibu dimeja IV, melakukan kunjungan rumah untuk melakukan penyuluhan khususnya pada bumil, ibu yang mempunyai bayi/balita, pasangan usia subur^[2].

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan pada kader Posyandu, berupa pemberian materi, diskusi, dan praktek terkait pengelolaan posyandu, konsep dasar posyandu, dan cara penggunaan antropometri dalam rangka pengukuran status gizi balita dengan baik serta akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil



Gambar 1. Memberikan pelatihan pada Kader Posyandu



Gambar 2. Tim pelaksana kegiatan pengabdian bersama Kepala Desa dan Kader Posyandu

Pembahasan

Bagi masyarakat awam yang di berikan kepercayaan sebagai kader posyandu dalam menjalankan tugas dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus. Mendasari hal tersebut, Mahasiswa KKN Profesi Kesehatan (PK) Desa Lonuo melaksanakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas bagi kader posyandu dengan Narasumber Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Dosen pada Prodi Farmasi. Peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik. Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain: kebijakan terkait pengelolaan posyandu, konsep dasar posyandu, dan pelatihan penggunaan antropometri dalam rangka pengukuran status gizi balita dengan baik serta akurat.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Gorontalo, terdapat antusiasme yang tinggi bagi kader posyandu dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan terutama jika adanya kader posyandu yang baru terpilih, serta untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan jika terdapat informasi terkini.

4. Kesimpulan

Pencegahan stunting menjadi tanggung jawab bersama. Kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar untuk menurunkan angka stunting balita. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan kader posyandu untuk meningkatkan kapsitasnya dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pemahaman kepada kader posyandu sebagai perwakilan masyarakat yang berperan penting dalam menurunkan angka stunting pada balita oleh karena itu kedepannya dianggap perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa beserta kader posyandu Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang telah memberikan kesediaan menjadi tempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga di haturkan kepada Universitas Negeri Gorontalo serta mahasiswa KKN profesi Kesehatan Angkatan I Universitas Negeri Gorontalo penempatan Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat: Pencegahan Stunting Pada Anak. Citing Internet sources URL [Pencegahan Stunting Pada Anak \(kemkes.go.id\)](http://kemkes.go.id)
- [2] Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat: Cegah Stunting itu Penting. Citing Internet sources URL [Cegah Stunting itu Penting \(kemkes.go.id\)](http://kemkes.go.id)
- [3] Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat: Tiga upaya Penting Kemenkes Dalam Menurunkan Stunting. Citing Internet sources URL [3 Upaya Penting Kemenkes Dalam Menurunkan Stunting \(kemkes.go.id\)](http://kemkes.go.id)
- [4] Kementerian Kesehatan RI, Pokjanal Posyandu Pusat. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta, Indonesia.
- [5] Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta, Indonesia.